

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan yang berkualitas salah satunya ditentukan oleh kreativitas guru untuk menemukan ide-ide baru bagi pemecahan suatu masalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan serta tingkah laku dari peserta didik.¹ Masa depan bangsa ditentukan oleh kader-kader muda bangsa, sedangkan tanggung jawab utama masa depan kader-kader muda ada di pundak guru, karena itulah guru menyadari potensi manusia untuk menutupi dan mengkompensasi kelemahan apa yang ada di dalam dirinya.² Melihat kondisi sekarang ini disertai dengan kemajuan IPTEK menjadi tantangan khususnya bagi guru agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam.³

Pendidik memegang peran kunci dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu proses pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan yang dilakukan dengan berlandaskan etika dan tanggung jawab dapat dikatakan sebagai pendidikan ideal dan sesuai dengan standar yang seharusnya.⁴ Oleh sebab itu, pendidik bertanggung jawab untuk membimbing, mengenali,

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), hal. 64.

² Della Noviana, dkk., "Kreativitas Guru MI Nurul Hidayah dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa untuk Membentuk Siswa Berprestasi", *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 1, (2020), hal. 63.

³ Husnul Amin, Ahmad Arifai, dan Muhammad Saiyid Mahadir, "Membangun Kreativitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): Studi Kajian Pustaka, *Raudhah Proud to be Profesional: Journal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 6, No. 1, (2021), hal. 47.

⁴ Siti Nurhazannah, "Peran Guru dalam Pembelajaran", *ALACRITY: Journal of Education*, Vol. 2, No. 3, (2022), hal. 4.

membina, dan mengembangkan serta meningkatkan bakat, termasuk di dalamnya aspek kreativitas. Proses pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi cenderung menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik. Sehingga, kreativitas guru dalam menyampaikan pembelajaran sangat diperlukan agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan tujuan pendidikan dapat tercapai.⁵ Selain memiliki peranan yang sangat signifikan, seorang guru sebagai guru utama di kelas harus memiliki pemahaman yang kuat tentang materi yang diajarkan kepada siswa.⁶

Secara umum, studi Al-Qur'an Hadis mirip dengan kursus lain. Siswa diminta untuk mempelajari teks Al-Qur'an Hadis agar dapat secara konsisten memecahkan bagian-bagian yang ada di dalam materi. Tetapi banyak siswa yang memiliki sedikit keinginan untuk menghafal ayat-ayat dari Al-Qur'an dan Hadis.⁷ Hal tersebut bisa dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang merasa kurang berminat pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Jika minatnya rendah, maka hasil belajar pun cenderung menjadi kurang memuaskan.⁸

Sejalan dengan pernyataan tersebut di atas, yang menjadi penyebabnya adalah adanya anggapan bahwa mata pelajaran Al-Qur'an

⁵ Siti Aniqoh, Muhammad Anas Ma'arif, dan Ari Kartiko, "Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadist dalam Mendesain Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital dalam Masa Pandemi", *Center of Education Journal (CEJou)*, Vol. 2, No. 2, (2022), hal. 2.

⁶ Nur Abdillah, Nursalimah, dan Ruwaidah, "Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa MAN Labuhanbatu", *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama dan Dakwah*, Vol. 6, No. 2, (2024), hal. 2.

⁷ *Ibid*, hal. 3.

⁸ Nurmaryam dan Musyarapah, "Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Implementasinya di Madrasah Aliyah Negeri Kapuas (Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis)", *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 16, No. 6, (2022), hal. 96.

Hadis membosankan karena sebagian besar materinya berupa menghafal. Ketika menghadapi materi hafalan yang cukup panjang dan sulit, peserta didik cenderung kehilangan fokus dan motivasinya.⁹ Juga, karena materi yang berbasis mengingat atau menghafal pada dasarnya memang memerlukan kemampuan khusus oleh setiap individu peserta didik. Oleh karenanya, meninjau dari permasalahan di atas maka diperlukan adanya perbaikan metode dalam proses pembelajaran.

Menyikapi adanya hal yang demikian, guru harus memiliki kreativitas dalam menjalankan fungsinya sebagai upaya dalam meningkatkan daya hafal peserta didik khususnya dengan senantiasa disesuaikan dengan perkembangan zaman. Pembelajaran yang efektif sangat didukung oleh kompetensi guru dalam mengajar dan pengelolaan serta pengorganisasian kelas yang baik. Masalah yang sering timbul bagi guru pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah masalah pengelolaan kelas dan cara mengajar guru. Pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif. Begitu pula cara mengajar guru yang juga memberikan dampak dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MAN 1 Tulungagung, peneliti menemukan adanya guru Al-Qur'an Hadis yang kreatif dengan menggunakan metode yang menarik untuk dikaji lebih

⁹ Julhadi, "The Crativity of The Qur'an Hadith Teacher to Overcome Students Learning Difficulties", *Al-Islah: Jurnal Pendidikan*, Vol. 14, No. 4, (2022), hal. 2.

¹⁰ Istikomah Masriani, "Urgensi Manajemen Kelas pada Pendidikan Dasar", *Mitra PGMI*, Vol. 6, No.1, (2020), hal. 456.

mendalam. Bentuk kreativitas yang dilakukan guru yakni melalui metode bernyanyi guna meningkatkan daya menghafal hadis peserta didiknya. Adapun beberapa faktor yang melatarbelakangi penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran yakni, metode ini dinilai dapat membawa kemajuan pada daya menghafal peserta didik meskipun dengan latar belakangnya yang beragam. Selain itu pula, metode bernyanyi ini sangat unik dan bahkan menyenangkan bagi peserta didik sehingga dapat mempercepat ingatan dalam memahami hadis sekaligus isi kandungannya.¹¹

Hasil observasi peneliti ini diperkuat dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Bapak Qori' Triana Santoso selaku guru Al-Qur'an Hadis pada saat wawancara mendalam pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Hal yang mendasari untuk saya menggunakan metode bernyanyi ini adalah karena melihat rendahnya daya menghafal peserta didik khususnya hadis yang mana, hal itu dapat dilihat dari kurangnya antusias peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, kurangnya semangat dalam menghafal hadis dikarenakan memang peserta didik memiliki latar belakang yang beragam, ada yang sudah lancar dan juga belum lancar dalam membaca bacaan arab terkhusus lagi hadis yang gaya bacaannya terbilang asing, berbeda dengan bacaan Al-Qur'an yang sudah seringkali terdengar dan bahkan sering dibaca. Sehingga, saya menggunakan metode bernyanyi supaya peserta didik bisa dengan mudah menerima materi dan senang menghafal hadis".¹²

Melalui metode bernyanyi, peserta didik dapat menghafal tanpa paksaan, dengan bernyanyi lalu menyukai nyanyian, peserta didik akan

¹¹ Observasi yang Dilaksanakan di MAN 1 Tulungagung pada Rabu, Tanggal 30 April 2025.

¹² Wawancara dengan Bapak Qori' Triana Santoso, S.Ag., Selaku Guru Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Tulungagung pada Rabu, Tanggal 7 Mei 2025.

terbiasa dengan lagu yang disusun oleh guru yang sesuai dengan materi dan tentunya senantiasa mengikuti tren yang ada. Disertai juga dengan faktor pendukungnya yakni, melalui pembawaan guru yang ekspresif dan komunikatif dalam menyampaikan pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas menjadikan peserta didik semakin bersemangat. Sehingga, metode tersebut berhasil membuat peserta didik tertarik dan tidak lagi bersifat monoton atau membosankan yang pada akhirnya tidak memberikan kemajuan prestasi pada tingkat kompetensi peserta didik. Tentunya, dalam proses pembelajarannya, terdapat pola mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadis dengan tujuan agar pembelajaran dapat terukur dengan kualitas yang baik.

Didukung oleh beberapa keunggulan yang ada di MAN 1 Tulungagung dalam hal kemenarikan yang dimiliki yakni, penerapan metode bernyanyi dijadikan pilihan sebagai metode yang membawa proses belajar mengajar lebih efektif di kelas, hal ini dikarenakan sudah adanya program unggulan di madrasah yakni program Tahfidzul Qur'an. Sehingga, hal tersebut menginspirasi guru Al-Qur'an Hadis untuk kemudian menggunakan kreativitasnya dengan menerapkan metode bernyanyi guna meningkatkan daya menghafal hadis. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan dari Bapak Qori' Triana Santoso, selaku guru Al-Qur'an Hadis sebagai berikut:

Alasan saya kemudian memilih untuk menggunakan metode bernyanyi ini karena Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung sudah memiliki program unggulan di Tahfidzul Qur'an, juga sudah ada pembinaan dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui program yang

lain yakni melalui Tahsinul Qur'an, sehingga saya mencari hal unik dan menarik yang bisa menjadikan peserta didik semakin senang dan tidak monoton lagi dalam menghafal hadis khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.¹³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, selain menggunakan metode bernyanyi guna meningkatkan daya menghafal hadis pada proses pembelajarannya, peneliti juga menemukan berbagai macam keunggulan di MAN 1 Tulungagung antara lain, memiliki SKS program peminatan (kelas akselerasi 2 tahun), program Tahfidzul Qur'an, program pembelajaran Tahsinul Qur'an, dan program riset melalui KIR (Karya Ilmiah Remaja).¹⁴ Selain memiliki banyak keunggulan, MAN 1 Tulungagung juga memiliki keunikan, beragam prestasi, dan kegiatan habituasi sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Januariani selaku WaKa kurikulum sebagaimana berikut:

Di antara keunggulan lain yang MAN 1 Tulungagung raih adalah, terwujudnya Madrasah Digital Terpadu Tulungagung yang dikembangkan langsung oleh para guru besar Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, serta meraih jumlah siswa lolos SNBP terbanyak se-Kabupaten Tulungagung dan se-Jawa Timur pada tahun 2023. Di samping itu, terdapat pula keunikan madrasah yakni, melalui program keterampilan dalam bidang multimedia, tata kecantikan, tata busana, dan tata boga yang terjun langsung bersama lembaga terkait di lapangan.¹⁵

Pernyataan tersebut dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang berhasil diraih peserta didik antara lain, meraih medali emas, perak, dan perunggu tingkat nasional di bidang olimpiade, meraih kejuaraan pada

¹³ Wawancara dengan Bapak Qori' Triana Santoso, S.Ag., Selaku Guru Al-Qur'an Hadis di Ruang Podcast MAN 1 Tulungagung pada Rabu, Tanggal 7 Mei 2025.

¹⁴ Observasi yang Dilaksanakan di MAN 1 Tulungagung pada Rabu, Tanggal 7 Mei 2025.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Januariani, S.Pd., M.Si., Selaku WaKa Kurikulum di Ruang Podcast MAN 1 Tulungagung pada Rabu, Tanggal 7 Mei 2025.

berbagai bidang, baik bidang keagamaan, riset, dan lainnya. Di samping beberapa keunggulan, keunikan dan prestasi yang dimiliki, MAN 1 Tulungagung memiliki kegiatan pembiasaan yang dikembangkan, yakni sholat berjamaah di masjid, membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan pembelajaran atau yang biasa disebut dengan ngaji pagi secara bersama-sama, dan beragam ekstrakurikuler yang menunjang prestasi peserta didik sekaligus kemajuan madrasah.

Maka, berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MAN 1 Tulungagung yang mana untuk menyikapi adanya permasalahan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan adanya anggapan bahwa mata pelajaran tersebut membosankan dan menghafal hadis itu sulit bagi peserta didik serta menimbang dengan adanya berbagai keunggulan, keunikan, dan prestasi yang dimiliki oleh MAN 1 Tulungagung, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadis dalam Menggunakan Metode Bernyanyi Guna Meningkatkan Daya Menghafal Hadis Peserta Didik di MAN 1 Tulungagung."

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru Al-Qur'an Hadis dalam menggunakan metode bernyanyi guna meningkatkan daya menghafal hadis peserta didik di MAN 1 Tulungagung. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru Al-Qur'an Hadis dalam merencanakan penggunaan metode bernyanyi guna meningkatkan daya menghafal hadis peserta didik di MAN 1 Tulungagung?
2. Bagaimana kreativitas guru Al-Qur'an Hadis dalam melaksanakan penggunaan metode bernyanyi guna meningkatkan daya menghafal hadis peserta didik di MAN 1 Tulungagung?
3. Bagaimana kreativitas guru Al-Qur'an Hadis dalam mengevaluasi penggunaan metode bernyanyi guna meningkatkan daya menghafal hadis peserta didik di MAN 1 Tulungagung?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru Al-Qur'an Hadis dalam menggunakan metode bernyanyi guna meningkatkan daya menghafal hadis di MAN 1 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru Al-Qur'an Hadis dalam merencanakan penggunaan metode bernyanyi guna meningkatkan daya menghafal hadis peserta didik di MAN 1 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru Al-Qur'an Hadis dalam melaksanakan penggunaan metode bernyanyi guna meningkatkan daya menghafal hadis peserta didik di MAN 1 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru Al-Qur'an Hadis dalam mengevaluasi penggunaan metode bernyanyi guna meningkatkan daya

menghafal hadis peserta didik di MAN 1 Tulungagung.

4. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru Al-Qur'an Hadis dalam menggunakan metode bernyanyi guna meningkatkan daya menghafal hadis peserta didik di MAN 1 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang kreativitas guru Al-Qur'an Hadis dalam menggunakan metode bernyanyi guna meningkatkan daya menghafal hadis peserta didik di MAN 1 Tulungagung memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan sumbangsih pemikiran bagi pengaplikasian ilmu pendidikan Agama Islam terutama dalam hal pemilihan metode bernyanyi guna meningkatkan daya menghafal hadis peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sehingga, nantinya peserta didik mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan semangat dan alhasil tujuan pembelajaran bisa tercapai.

2. Secara Praktis

Secara praktis, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Kepala MAN 1 Tulungagung

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang kondisi lembaga mengenai penggunaan metode bernyanyi

guna meningkatkan daya menghafal hadis peserta didik dan dapat membantu meningkatkan lebih dikenalnya madrasah di lingkup instansi lain karena memiliki guru yang kreatif dan berkompeten.

b. Bagi Guru MAN 1 Tulungagung

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau kontribusi mengenai kreativitas guru Al-Qur'an Hadis dalam menggunakan metode bernyanyi guna meningkatkan daya menghafal hadis peserta didik. Serta, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan keterampilan belajar yang baik di lingkungan madrasah, sehingga para pendidik memiliki semangat lebih baik dalam mengemban tugasnya.

c. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan bagi seluruh pembaca yang membutuhkan informasi tentang kreativitas guru Al-Qur'an Hadis dalam menggunakan metode bernyanyi guna meningkatkan daya menghafal hadis peserta didik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya ke dalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini diberikan guna menghindari pembahasan yang meluas dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian yang berjudul “Kreativitas Guru Al-Qur’an Hadis dalam Menggunakan Metode Bernyanyi Guna Meningkatkan Daya Menghafal Hadis Peserta Didik di MAN 1 Tulungagung.”

1. Secara Konseptual

a. Kreativitas Guru

Kreativitas guru adalah bentuk kemampuan guru dalam mengembangkan bahan atau materi, metode, dan media pembelajaran yang mampu menciptakan suasana yang menarik dan efektif untuk menarik minat peserta didik dalam proses belajar. Melalui bentuk kreativitas, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang minat, motivasi, dan pemahaman yang mendalam tentang materi bagi peserta didik.¹⁶

b. Perencanaan

Perencanaan dalam arti yang sederhana dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.¹⁷ Hal senada dengan pernyataan

¹⁶ Nur Adillah, Nursalimah, dan Ruwaidah, “Kreativitas Guru Al-Qur’an Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa MAN Labuhanbatu”, *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama dan Dakwah*, Vol. 6, No. 2, (2024), hal. 4.

¹⁷ Jusuf Enoch, *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 1.

tersebut adalah definisi Hamalik yang menjelaskan bahwa, perencanaan adalah proses manajerial dalam menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya, dan di dalamnya digariskan tujuan-tujuan yang akan dicapai dan dikembangkan pula program kerja untuk mencapai tujuan-tujuan itu.¹⁸

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah usaha-usaha untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya, dan kapan waktu dimulainya.¹⁹ Sejalan dengan pernyataan di atas, Tjokroadmudjoyo memaparkan bahwa, pelaksanaan adalah proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka, kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.²⁰

d. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu untuk

¹⁸ Oemar Hamalik, *Perencanaan dan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1991), hal. 22.

¹⁹ Wiestra, dkk., *Ensiklopedi Administrasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 2014), hal. 12.

²⁰ Pritha Marsha Elapuspita, dkk., "Penerapan Sistem Penilaian E-Kinerja di Sekretariat Daerah Kota Surakarta", *Jikap: Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, Vol. 5, No. 2, (2021), hal. 61.

membuat suatu keputusan.²¹

e. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung adalah suatu hal (keadaan atau peristiwa) yang menyebabkan atau mempengaruhi sesuatu yang lebih berfungsi lebih baik atau merubah keadaan lebih maju. Sedangkan, pengertian dari faktor penghambat ialah faktor yang menjadi kendala dan menghambat dari suatu kegiatan partisipasi. Hambatan atau kendala dalam partisipasi tergantung pada situasi setempat.²²

f. Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an dan Hadis merupakan dua sumber hukum Islam yang dibenarkan menurut para ulama. Setiap muslim wajib mengikuti dan mengimani dua sumber tersebut. Orang yang berpegang pada Al-Qur'an dan Hadis tidak akan terjerumus ke dalam kesesatan. Oleh karena itu, Al-Qur'an dan Hadis sangat penting untuk dipelajari dan diamalkan. Al-Qur'an dan Hadis adalah dua wahyu yang tidak bisa dipisahkan. Seseorang tidak bisa memahami Al-Qur'an apabila tidak memahami dan menguasai Hadis, karena Al-Qur'an memuat ajaran-ajaran yang bersifat umum (global) maka perlu dijelaskan lebih lanjut dan terperinci melalui Hadis.²³

²¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2012), hal. 8.

²² Poerwandarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hal. 279.

²³ M. Agus Solahudin dan Agus Suyadi, *Ulumul Hadis*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 78.

g. Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi merupakan metode pengajaran yang dilakukan dengan cara berdendang, dengan nada yang enak didengar dan dengan kata-kata yang mudah diingat.²⁴ Ahli lain mendefinisikan bahwa, metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik.²⁵

h. Menghafal Hadis

Menghafal adalah kegiatan yang menanamkan materi dan akan disimpan di otak atau pikiran dengan sempurna, sehingga jika sesuatu saat dibutuhkan maka hanya perlu mengulang atau teringat ingatannya.²⁶ Menghafal hadis merupakan suatu keharusan terutama bagi penuntut ilmu agama karena pada umumnya ilmu-ilmu yang ada tidak dapat dikuasai kecuali dengan cara dihafal. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa menghafal hadis adalah menghafal sebagai proses mengulang dan mengingat kembali materi hadis yang merupakan segala petunjuk dari Nabi.

²⁴ Permatasari, Rohaeti, dan Westhisi, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia Dini Melalui Bernyanyi pada Anak Kelompok B", *Ceria: (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, Vol. 2, No. 5, (2019), hal. 230.

²⁵ Muhamad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 175.

²⁶ Zheihan Aisyah Achmad, "Pengaruh Metode Talaqqi terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Al-Qur'an TPQ Darussalam", *Journal For Islamic Studies*, Vol. 5, No. 1, (2022), hal. 289.

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan istilah secara konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Kreativitas Guru Al-Qur’an Hadis dalam Menggunakan Metode Bernyanyi Guna Meningkatkan Daya Menghafal Hadis Peserta Didik di MAN 1 Tulungagung” adalah sebuah penelitian yang membahas tentang kreativitas atau ketepatan guru dalam memilih metode pembelajaran melalui bernyanyi meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam meningkatkan daya menghafal hadis peserta didik di MAN 1 Tulungagung, tentunya dengan disesuaikan pada keadaan dan kondisi peserta didik sehingga tercapai suatu tujuan yang dapat menjadikan pembelajaran di dalam kelas lebih aktif dan tidak membosankan, mewujudkan madrasah yang unggul, serta menghasilkan lulusan dengan identitas kemampuan yang kompetitif.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara garis besar terkait tata urutan penulisan penelitian. Sistematika dalam penelitian ini dibagi menjadi enam bagian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini secara umum merupakan pendahuluan yang memberikan penjelasan mengenai gambaran isi penelitian. Isi yang diuraikan terdiri atas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori, bab ini berisikan deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Pada bagian kajian teori, peneliti menjelaskan teori dan konsep dari para pakar serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus tema penelitian.

BAB III Metode Penelitian, bab ini terdiri dari metode penelitian berupa rancangan penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, bab ini peneliti memaparkan data yang terdiri dari gambaran umum tentang lokasi penelitian, paparan data, dan temuan penelitian. Hasil penelitian berisi uraian dengan disertai dokumen, gambar, atau foto yang menjadi bahan penguat peneliti dalam menjawab fokus permasalahan, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipercaya.

BAB V Pembahasan, bab ini memaparkan pembahasan dari masing-masing fokus permasalahan yang sudah di satukan antara data penelitian dan teori yang menjadi landasan penelitian dalam menjawab rumusan masalah. Sehingga dibahas secara jelas dan rinci untuk mengetahui gambaran terkait data penelitian dan teori yang digunakan oleh peneliti. Beberapa sub bab nya yaitu mengenai kreativitas guru Al-Qur'an Hadis dalam menggunakan metode bernyanyi guna meningkatkan daya menghafal hadis peserta didik di MAN 1 Tulungagung.

BAB VI Penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran. Peneliti

memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi MAN 1 Tulungagung untuk mewujudkan madrasah yang unggul.